

MEMBANGUN RASA NASIONALISME DI MASYARAKAT PLURAL MELALUI SEPAKBOLA

Muhammad Wahyu Arga^{1,2}

¹Program Doktor Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: wahyuarga56@gmail.com

Abstrak

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai latar belakang daerah, suku dan budaya. Sepakbola bisa dijadikan salah satu pendekatan yang efektif oleh pemerintah dalam mengantisipasi berbagai macam perbedaan yang ada. Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh masyarakat yang sangat plural, mulai dari beragamnya suku, adat, budaya, bahasa, hingga agama. Perbedaan ini kerap menjadikan sumber terjadinya perbedaan pemahaman dan keyakinan sehingga menimbulkan kekacauan yang didasari oleh adanya perbedaan tersebut. Oleh karena itu sepakbola diharapkan dapat menjadi salah satu solusi guna mempersatu padukan perbedaan tersebut melalui kelompok sepakbola yang ada di masing-masing daerah hingga sepakbola dalam kancah nasional. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai nasionalisme dan sepakbola. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi dokumen. Data yang di dapat dari penelitian ini di dapatkan dari berbagai jurnal, buku, maupun website. Sepakbola dapat digunakan oleh pemerintah maupun media masa guna menarik perhatian masyarakat. Pemerintah juga dapat menjadikan sepakbola untuk membuktikan bahwa walaupun dari berbagai macam latar belakang suku, budaya dan lainnya, masyarakat sejatinya bisa untuk bersatu dan berjuang atas dasar cita-cita dan tujuan yang sama baik dalam kancah regional dan nasional.

Kata Kunci: *Nasionalisme, plural, sepakbola*

BUILDING A FEEL OF NATIONALISM IN PLURAL SOCIETY THROUGH FOOTBALL

Abstracts

Football is a sport that is very popular with people from various regional, ethnic and cultural backgrounds. Football can be used as an effective approach by the government in anticipating the various kinds of differences that exist. Indonesia is a country inhabited by a very plural society, ranging from various ethnic groups, customs, cultures, languages, to religions. These differences often become the source of differences in understanding and beliefs, causing chaos based on these differences. Therefore, football is expected to be one of the solutions to unify these differences through football groups in each region to football in the national arena. This study will use a qualitative descriptive method. This study will use a qualitative descriptive approach to analyze and describe nationalism and football. This type of research is a type of document study research. The data obtained from this study were obtained from various journals, books, and websites. Football can be used by the government and the mass media to attract people's attention. The government can also use football to prove that even from various ethnic, cultural and other backgrounds, people can actually unite and fight on the basis of the same ideals and goals both in the regional and national arena.

Keywords: *Nationalism, plural dan football.*

PENDAHULUAN

Secara objektif kemajemukan Indonesia dapat digambarkan dengan adanya wilayah kepulauan. Keberagaman pulau tersebut melahirkan kemajemukan secara sosial budaya. Suku, bahasa, adat istiadat, dan agama yang menunjukkan tingkat signifikansi heterogenitas. Jawa Timur menjadi provinsi yang paling luas dibandingkan 6 provinsi di Pulau Jawa lainnya. Bentangan wilayah seluas 47.922 km², terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota, mayoritas penduduk di Jawa Timur merupakan suku Jawa dan sama-sama berbahasa Jawa dan beberapa menggunakan bahasa Madura. Dalam tulisan Ignatius Kristanto dan Yohan Wahyu (2016) yang dimuat *kompas*, menilik nama "Jawa" yang melekat pada "Jawa Timur" sekilas menumbuhkan kesan bahwa sifat budaya masyarakatnya pasti monokultur. Tapi, ternyata tidak. Jawa Timur kalau ditelisik lebih dalam sebenarnya sangatlah plural.

Budayawan Universitas Jember, Ayu Sutarto (2004) mengungkapkan, Provinsi Jawa Timur ini terbagi ke dalam sepuluh tlatih atau kawasan kebudayaan. *Tlatih* kebudayaan besar ada empat, yakni Mataraman, Arek, Madura Pulau, dan Pandalungan. Sedangkan tlatih yang kecil terdiri atas Jawa Panoran, Osing, Tengger, Madura Bawean, Madura Kangean, dan Samin (Sedulur Sikep). Tlatih ini yang kemudian membedakan karakteristik masyarakat di Jawa Timur berdasarkan wilayahnya. Menurut Koentjaraningrat, terdapat tujuh unsur kebudayaan yang akhirnya membuat Wilayah Jawa Timur terbagi ke dalam sepuluh tlatih tersebut. Tujuh unsur itu di antaranya adalah sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem teknologi, peralatan, bahasa, dan kesenian.

Keragaman suku, ras, dan agama di masyarakat adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, membangun Indonesia dengan wawasan keberagaman dan harmoni dalam bingkai nasionalisme menjadi urgen dan terus ditingkatkan (Rozak 2008). Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang lahir dari semangat nasionalisme. Semangat membangun tata kehidupan yang merdeka dan terbebas dari kolonialisme untuk melahirkan semangat antar suku, ras, agama dan antar golongan bersatu membentuk nasionalisme Indonesia.

Nasionalisme adalah kesadaran bernegara atau semangat nasional. Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya. Sedangkan pluralitas sesungguhnya bertujuan untuk saling melengkapi antara sesama manusia dan alam semesta. Pluralitas juga termasuk dalam soal keyakinan (Madjid 1994).

Nasionalisme adalah salah satu nilai dalam olahraga, meski awalnya ini adalah gagasan dalam ilmu sosial dan politik. Nasionalisme memiliki arti yang bermacam-macam. Nasionalisme dapat dipahami sebagai kecintaan pada tanah air yang menimbulkan jiwa patriotisme, yaitu siap sedia membela Negara dengan segala cara. Nasionalisme negara di bangun atas dasar suatu identitas nasional, yang mana itu dapat bersumber dari identitas etnis (persamaan kesamaan ras, darah, etnis, dan agama) ataupun konstruksi bermacam-macam orang yang memiliki pengalaman historis, tujuan dan cita-cita yang sama dan ingin hidup bersama (Kusumawardani & Faturochman, 2004; Uchiumi, 2010).

Sebagai contoh olahraga sepak bola, olahraga sepak bola adalah olahraga beregu atau kelompok, anggota atau pemain-pemain dalam tim sepak bola tentu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Bersatunya pemain atau individu dari berbagai latar belakang di sepak bola merupakan bentuk bahwasannya sepak bola menjadi salah satu instrument penguat kesatuan di tengah keberagaman. Orang yang jiwa nasionalismenya tinggi bercirikan, secara emosional terikat pada tanah airnya, termotivasi untuk membantu negaranya, memperoleh rasa identitas dan harga diri lewat identifikasi diri dengan negaranya, menginternalisasikan norma-norma dan harapan negaranya pada dirinya terkait peran yang dimainkannya sebagai warga (Druckman, 1994). Bagi seorang atlet atau olahragawan, nasionalisme ini termanifestasi dalam adanya rasa cinta pada tanah air, merasa bangga menjadi atlet Indonesia, termotivasi bertanding untuk mengabdikan pada daerah, wilayah, dan Negara sehingga berusaha menjadi atlet yang berprestasi sebagaimana yang diharapkan oleh negaranya.

Hubungan antara nasionalisme yang semakin menguat dengan sepak bola yang semakin populer

memiliki nilai potensial untuk diwujudkan menjadi sumber inspirasi. Sepak bola akhirnya menjadi sebuah alat perjuangan bagaimana membangun karakter bangsa melalui ranah olahraga. Berbagai even atau perlombaan olahraga sering kali kita jumpai, baik secara regional (Porprov) atau nasional (PON) dan bahkan internasional (Asean Games dan Olimpiade). Sebagai contoh adalah cabang olahraga sepak bola di Indonesia. Semakin berkembangnya peradaban, Olahraga sepak bola bukan sekedar permainan berebut bola, sepak bola dianggap paling cocok untuk menyatukan masyarakat yang multicultural. Olahraga dijadikan sarana menjembatani perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan golongan. Sepak Bola merupakan olahraga yang populer di Jawa Timur, para pemain sepak bola Jawa Timur tentu berasal dari berbagai kota atau daerah Jawa Timur, putra daerah Lamongan, Surabaya, Madura, Bojonegoro dan daerah Jawa Timur lainnya. Keterbukaan olahraga sepakbola dalam rekrutmen pemain dari berbagai daerah untuk membela Tim Sepak Bola Jawa Timur menjadi bukti Olahraga mampu mempersatukan berbagai perbedaan-perbedaan.

Bisa kita lihat, ketika tim Sepak Bola PON Jatim bertanding nasionalisme masyarakat meningkat. Perjuangan dan permainan sepak bola yang diperlihatkan para atlet sepak bola terkesan membanggakan seluruh masyarakat Jawa Timur. Disinilah level nasionalisme warga meningkat secara regional maupun nasional ketika mereka menonton olahraga di stadion pertandingan berlangsung, atau ketika mereka menonton televisi media menayangkan pertandingan. Olahraga terbukti sukses meningkatkan nasionalisme, karena olahraga tersebut menarik lebih banyak pendukung dan penonton yang lebih luas. Semakin besar penonton semakin besar ritualnya, maka semakin simbolik olahraga tersebut (Uchiumi, 2010).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian melalui analisa deskriptif peneliti ingin menggambarkan konsep nasionalisme keberagaman dan nasionalisme olahraga khususnya olahraga sepakbola, kaitan nasionalisme dengan sepakbola dan manifestasinya di lapangan. Tulisan ini merupakan kajian literatur

tentang fenomena nasionalisme sepakbola di tengah keberagaman masyarakat. Sumber data yang berasal dari jurnal ilmiah, literature buku, situs website resmi yang kemudian digambarkan analisa deskriptif.

Teknik pengumpulan data untuk menggali data sekunder berupa data- data yang dianggap relevan dengan tema peran sepakbola dalam membentuk nasionalisme masyarakat plural menjadi fokus kajian penelitian. Adapun data- data terdiri dari jurnal ilmiah, literatur buku, situs *website* dan referensi lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepakbola dan Multikultural

Sejarah manusia modern, tidak ada jenis olahraga yang menandingi kepopuleran sepakbola, termasuk dalam hal politik. Kepopuleran sepak bola bisa membuat orang menjadi fanatis. Bill Murray mengatakan bahwa sepak bola selalu mengandung emosi dan fanatisme. Sifat fanatisme sepak bola adalah unik karena orang yang berada di dalamnya rela untuk membela tim kesayangannya dengan pengorbanan yang tidak kecil, baik tenaga dan dana (Iskandar, 2006).

Semakin berkembangnya peradaban, sepak bola bukan lagi perkara sederhana yang untuk menyelenggarakannya kita hanya perlu mencari lahan kosong lalu membagi kelompok menjadi dua tim. Sepak bola bukan sekedar permainan berebut dan mencetak gol, sepak bola lebih dari itu, di dalam sepak bola tersaji drama tentang manusia dan kehidupan, dengan kenyataan itu serta kedudukannya sebagai olahraga yang paling terhormat, olahraga sepak bola dianggap paling cocok untuk mempersatukan masyarakat multikultural, sepak bola dijadikan jembatan perbedaan suku, ras, agama bahasa, budaya dan golongan.

Segala perbedaan diharapkan bisa mencair dengan menggunakan satu bahasa yang sederhana dan *universal* yaitu sepak bola. Bisa kita lihat dalam hal mengkampanyekan anti-rasisme yang saat ini masih didengung-dengungkan, anti-rasisme ditujukan untuk menghindari dan bahkan sepak

bola melarang rasisme terjadi pada semua pegiat sepak bola, baik pemain ataupun staff pelatih dan supporter. Sepak bola juga turut kampanya *Football for Hope*, kampanye *Football for Hope* dilakukan sebagai bentuk simpati dan empati pada saat terjadi sebuah bencana.

Sepak bola menciptakan sebuah kebersamaan yang tidak dapat diciptakan oleh kejadian lainnya. Sepak bola adalah satu-satunya permainan di dunia yang dimainkan diberbagai Negara dan dilakukan oleh orang-orang dengan bermacam ras dan agama. Sepak bola adalah satu di antara sebagian kecil institusi di dunia yang mempersatukan, dan sama-sama istimewa seperti Persatuan Bangsa-Bangsa. Sepak bola merupakan contoh penerap dan pembaur budaya multikultural.

Budaya multikultural mulai muncul ke permukaan, segenap penggemar sepak bola dapat menerimanya sebagai identitas baru. Bisa kita lihat tim atau klub sepak bola tidak lagi memikirkan latar belakang pemain-pemainnya, baik itu putra daerah ataupun pemain dari luar daerah dan wilayah. Sebagai contoh adalah tim sepak bola PON Jawa Timur, para pengurus tim sepak bola PON Jawa Timur tidak hanya berasal dari satu kota atau daerah, pemain atau pengurus sepak bola PON Jawa Timur berasal dari berbagai kota dan wilayah, pemain atau pengurus juga berlatar belakang berbeda-beda ada yang berasal dari Madura, Surabaya, Lamongan, Bojonegoro dan kota-kota yang berada di Jawa Timur lainnya. Pemain dan pengurus sepak bola PON Jawa Timur juga mempunyai agama yang berbeda-beda, mulai dari islam, Kristen, hindu dan budha. Berkumpunya pemain sepak bola PON Jawa Timur sebagai bukti sepak bola menjadi wadah yang kuat untuk mempersatukan keberagaman.

Budaya multikultural yang dinilai begitu kuat, sepak bola bahkan pernah dinominasikan menjadi salah satu kandidat penerima hadiah nobel perdamaian 2001 oleh akademi Swedia. Menurut *International Herald Tribune*, sepak bola dipilih karena dinilai bisa menjembatani rasa saling menghormati antar budaya. Terbukti identitas lokal dari klub atau tim sepak bola tetap tercermin saat bola dimainkan meskipun pemain terdiri atas berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda. Bagaimapun sepak bola telah memperlihatkan

berlangsungnya multikulturalisme.

Banyak aspek yang tersentuh dengan keberadaan sepak bola di Jawa Timur. Sepak bola tidak hanya mempersatukan perbedaan pemain atau atlet, sepak bola juga mempunyai peran besar dalam mempersatukan kelompok masyarakat atau kelompok supporter dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk berkumpul mendukung tim kebanggaan, baik dalam tingkat regional, nasional ataupun internasional. Bukti sepak bola mampu mempersatukan kelompok masyarakat yang berbeda adalah ketika ada suatu even atau pertandingan sepak bola, terlihat banyak kelompok masyarakat atau supporter berdatangan untuk melihat dan mendukung tim sepak bola kebanggaannya.

Kita belajar bahwa perbedaan kultural tidak menjadi masalah, justru menjadi modal memperkaya sebuah tim sepak bola. Setiap individu dari sebuah entitas kultural, ras, dan agama berbeda, tentulah mempunyai pola pikir dan cara hidup berbeda. Akan tetapi, karena perbedaan itulah, semua saling mengetahui tempatnya masing-masing dan saling menghormati. Multikulturalisme dalam sepak bola, karenanya, seiring sejalan dengan sikap inklusif. Mengenyahkan segenap etnosentrisme, fanatisme, dan eksklusivisme sempit.

SIMPULAN

Nasionalisme adalah salah satu nilai dalam olahraga khususnya sepakbola, meski awalnya ini adalah gagasan dalam ilmu sosial dan politik. Nasionalisme memiliki arti yang bermacam-macam. Nasionalisme dapat dipahami sebagai kecintaan pada tanah air yang menimbulkan jiwa patriotisme, yaitu bersedia membela Negara dengan segala cara. Semangat nasionalisme seseorang dapat terlihat dari seberapa besar rasa terikat, rasa memiliki, dan kesetiannya pada Negara. Nasionalisme adalah nilai yang tidak dapat ditawar harus tertanam dalam diri siapapun yang mengaku sebagai warga negara. Jiwa nasionalisme mencerminkan rasa cinta tanah air, bangga sebagai bangsa, dan sedia berkorban untuk membela dan mendukung tanah airnya agar memiliki identitas nama yang harum di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Berbagai negara, studi di bidang sosiaologi

olahraga terutama mendapati bahwa olahraga dan nasionalisme berkaitan erat. Olahraga memiliki manfaat yang luas, tidak hanya bagi pengembangan diri individu, tetapi juga masyarakat. Karena itu, sepakbola sering dijadikan pemerintah alat untuk mewujudkan kepentingan nasional. Nasionalisme di bidang olahraga mengambil berbagai macam bentuk.

Pada atlet, nasionalisme dapat menjadi sumber motivasi untuk mencapai prestasi terbaik sebagai persembahan bagi bangsa dan negara. Di negara yang masyarakatnya sangat majemuk ini, sepakbola diharapkan memainkan peran yang lebih besar lagi sebagai pemelihara persatuan dan kesatuan serta pemupuk jiwa nasionalisme warga Negara. Atlet nasional juga merupakan bagian dari Negara Indonesia yang sering berkontribusi membawa nama Indonesia di event-event internasional.

Budaya multikultural mulai muncul ke permukaan, segenap penggemar sepak bola dapat menerimanya sebagai identitas baru. Bisa kita lihat tim atau klub sepak bola tidak lagi memikirkan latar belakang pemain-pemainnya, baik itu putra daerah ataupun pemain dari luar daerah dan wilayah. Sebagai contoh adalah tim sepak bola PON Jawa Timur, para pengurus tim sepak bola PON Jawa Timur tidak hanya berasal dari satu kota atau daerah, pemain dan pengurus sepak bola PON Jawa Timur jugamempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda, bersatunya pemain sepak bola PON Jawa Timur sebagai bukti sepak bola menjadi wadah yang kuat dalam mempersatukan keberagaman masyarakat yang nasionalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Druckman, D. 1994. *Nationalism, Patriotism, and Group Loyalty: A Social Psychological Perspective*. *Mershon International Studies Review*, 38, 43-68.
- Frey, J. H. & Eitzen, S. 1991. *Sport and Society*. *Annual Review of Sociology*. 17, 503-533.
- Hutchinson, J., & Smith, A. D. 2000. *Nationalism: Critical concepts in political science*. London, England: Routledge.
- Irpani, Edi. 2014. *Fenomena Gila Bola*. Oasebuku: Bandung.
- Iskandar, Muhaimin. 2006. *Spiritualitas Sepak Bola*. KLIK.R: Yogyakarta.
- Kusumawardani, A. & Faturachman. 2004. *Nasionalisme Buletin Psikologi*, 12(2),h.61-72.
- Madjid, Nurcholis Dkk. 1994. *Umat Beragama Dan Persatuan Bangsa*, PT Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suratman, Tono. 2016. *Strategi Olahraga Nasional Abad Ke-21*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiono, Prof Dr. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uchiumi, K. 2010. *On sporting nationalism: Research methodology*. *Hitotsubashi Journal of Arts and Sciences*,51,1-17.
- Bersumber Dari Media Internet**
<https://www.eastjava.com/tourism/pasuruan/ina/bull-race.html>
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/12/27/ini-keunikan-yang-hanya-dimiliki-masyarakat-jawa-timur>
- UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Diunduh dari: <http://www.dpr.go.id/dokjdi/dokument/uu/45.pdf>